

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Aurelia Zarah Kamandita^{1*}, Suwandi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
E-mail: kamanditaurelia@gmail.com¹, suwandi@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

*Korespondensi penulis: kamanditaurelia@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the application of Accounting Information Systems (AIS), Internal Control Systems (ICS), and Human Resource Competence (HRC) on the quality of financial statements, with HRC as a moderating variable. The research was conducted on financial department employees at Eyalink Group using a quantitative approach and Partial Least Squares (PLS) analysis technique. The findings reveal that AIS and ICS do not have a significant direct impact on the quality of financial statements. However, HRC significantly affects the quality of financial statements. HRC also strengthens the relationship between AIS and the quality of financial statements but does not significantly moderate the relationship between ICS and the quality of financial statements. These findings underscore the importance of competent human resource management to support optimal AIS implementation and improve the quality of financial statements. The study recommends the development of human resource competence through continuous training and education as a strategic measure to enhance financial reporting quality.*

Keywords: *Systems, Information, Accounting, HR, Moderation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), sistem pengendalian internal (SPI), dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada pegawai bagian keuangan Eyalink Group menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA dan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung. Namun, kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM juga memperkuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak menunjukkan pengaruh moderasi signifikan pada hubungan SPI dan kualitas laporan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan SDM yang kompeten untuk mendukung penerapan SIA secara optimal dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, SDM, Moderasi.

1. PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri di Indonesia saat ini, kompetisi yang ketat terjadi di berbagai sektor usaha. Oleh karena itu, suatu perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan tahunan perusahaan harus dipublikasikan kepada pemegang kepentingan (Hendarmin et al., 2022). Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan mengetahui setiap aspek operasi perusahaan (Nurkholis et al.,

2023). Selain itu, Laporan keuangan juga menggambarkan tindakan yang telah diambil, berdasarkan alokasi anggaran dengan jumlah dan tingkat kualitas yang dapat diukur dengan tujuan menjelaskan pencapaian dan tanggung jawab dalam mengelola anggaran keuangan selama periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan meliputi *balance sheet*, *income statement*, laporan perubahan *equity*, laporan *cashflow*, serta CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Laporan keuangan yang didasarkan pada PSAK dibuat dengan tujuan memberikan informasi tentang data finansial dan cashflow perusahaan kepada orang-orang yang membuat keputusan ekonomi dan melihat kinerja saat ini (Anggraini et al., 2022). Kualitas laporan keuangan sangat penting karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang berdampak langsung pada kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang berkualitas menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik serta evaluasi kinerja perusahaan yang lebih objektif.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, 2022 menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan (PSAK No. 1, 2022) setidaknya memiliki kriteria sebagai berikut: 1) mudah dipahami, 2) relevansi, 3) keandalan informasi dan 4) komparabilitas. Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna dan tidak memihak disajikan dengan menggunakan standar yang berlaku.

Kualitas laporan keuangan yang baik juga merupakan tuntutan untuk tata kelola perusahaan dan ini membutuhkan perubahan kelola pikir dan prinsip pengelolaan keuangan perusahaan baik pada tahap penganggaran, pengimplementasian, dan pertanggung jawaban (Hilman., Rahayu, 2020). Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja pada lembaga profit dan nonprofit. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dikatakan baik dan berkualitas apabila menyajikan informasi yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan (Mulyani, 2021).

Kualitas laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal yang akan ditelaah dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan

kompetensi sumber daya manusia, dimana sistem informasi memegang peran penting dalam mendukung eksistensi suatu perusahaan. Peran penting tersebut yaitu dalam hal penyediaan informasi terkait adanya pendapatan dan pengeluaran perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan mengembangkan suatu sistem informasi tertentu untuk kepentingan mengelola data transaksi keuangan perusahaan hingga menjadi informasi keuangan, dimana hal ini kemudian disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Andarwati et al., 2020). Data dan informasi menjadi sebuah dasar untuk mengetahui adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran biaya operasional perusahaan.

Salah satu penentu kualitas laporan keuangan dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah kerangka kerja modern untuk mengelola aktivitas keuangan perusahaan termasuk sistem informasi akuntansi dan teknologi. Penerapan sistem informasi akuntansi akan membantu semua pihak manajemen penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi (Huliselan, 2022) dengan bantuan teknologi informasi akan memudahkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan berkualitas, agar pelaporan keuangan yang dihasilkan lebih efisien dan efektif. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi sebagai mekanisme untuk mengolah data dan transaksi menjadi informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan (Waningtyas, 2024). Penyusunan laporan keuangan memerlukan pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk dapat memproses data dengan cepat dan akurat sehingga informasi keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan berkualitas (Masiaga & Worang, 2022).

Sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Sistem informasi akuntansi ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kualitas laporan keuangan dengan mencakup beberapa faktor yang terkait dalam menilai kualitas laporan keuangan (Henny, et al 2021). Penyusunan laporan keuangan memerlukan pemanfaatan Sistem informasi akuntansi untuk dapat memproses data dengan cepat dan akurat sehingga informasi keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan berkualitas (Masiaga & Worang, 2022). Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) adalah salah satu pendekatan dalam akuntansi yang menitikberatkan pada peran laporan keuangan sebagai alat yang memberikan informasi relevan untuk pengambilan

keputusan ekonomi yang rasional. Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi sangatlah erat dikarenakan suatu instansi ataupun lembaga membutuhkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak –pihak terkait. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memenuhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila penerapan sistem informasi akuntansi tidak berjalan dengan baik memungkinkan timbulnya penyelewengan atau kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian oleh (Husaeri, 2023) bahwa tujuan umum pengembangan sistem akuntansi salah satunya adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa teori tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain sistem informasi akuntansi keuangan, untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem pengendalian internal yang tepat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Husaeri, 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi sistem pengendali internal. Sistem Pengendali Internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mangar et al., 2022). Terdapat beberapa fungsi dari Sistem pengendalian internal itu sendiri seperti pedoman untuk menguji efektivitas sistem pengendalian di pemerintahan. Selain itu agar mencapai sasaran dan juga menyiapkan informasi keuangan yang andal, menjamin hukum ataupun peraturan yang berlaku agar dipatuhi diperlukan kebijakan dan prosedur pengendalian internal.

Adapun karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam suatu organisasi adalah memiliki pengendalian internal yang efektif. prosedur pengendalian internal ditetapkan untuk

melindungi aset, memastikan laporan akuntansi yang andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Prosedur juga penting untuk mencapai beberapa tujuan seperti pelaksanaan transaksi akuntansi yang efisien dan teratur, menjaga aset sesuai dengan kebijakan manajemen, pencegahan kesalahan dan deteksi kesalahan, pencegahan penipuan dan deteksi penipuan dan memastikan akurasi, kelengkapan, keandalan, dan persiapan data akuntansi. Sehingga perusahaan akan membagi tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya, agar tidak terjadinya kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan menciptakan kinerja yang akurat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan (Henni, 2020). Dalam konteks pengendalian internal, Teori keagenan (Agency Theory) sebuah teori yang menjelaskan hubungan principal sebagai pihak pertama dengan agent sebagai pihak lainnya yang terikat kontrak perjanjian. Teori agency mengusulkan bahwa pengendalian internal digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sistem pengendalian yang baik akan mengurangi kemungkinan manajer bertindak dengan cara yang merugikan pemegang saham, misalnya melalui pengeluaran yang tidak perlu atau manipulasi laporan keuangan (santika, 2022).

Selain sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal kompetensi sumber daya manusia juga dapat mendukung dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkompeten menjadi faktor krusial pada usaha memaksimalkan kualitas laporan keuangan (Nurisma et al, 2024). Kompetensi Sumber Daya Manusia diduga dapat menguatkan keterkaitan, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dugaan ini didasarkan anggapan bahwasanya, bilamana suatu SDM memiliki kemampuan unggul maka akan mampu menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan saat ini yang tentunya berdampak baik bagi kualitas laporan keuangan. Selain itu, keberhasilan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang optimal memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, pendidikan, serta pengalaman yang cukup dibidang akuntansi sehingga memungkinkan perusahaan mewujudkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Indrayani & Widiastuti, 2020).

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu lembaga atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Selain itu, faktor lain yang menentukan kualitas laporan keuangan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan, semakin kompeten atau semakin baik sumber daya manusia yang terlibat maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Faisal & Sari, 2020).

Peran sumber daya manusia adalah salah satu isu besar perusahaan mencari sumber daya manusia yang profesional dan terampil secara tepat waktu, baik dari segi teknologi dan terlebih lagi dari perspektif manajemen. Jika masalah sumber daya manusia ini tidak diperbaiki maka ini akan meningkatkan dampak negatif produktivitas, efisiensi dan daya saing perusahaan (Triana et al., 2022). (Astuti et al., 2020) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang memahami standar penyusunan laporan keuangan perusahaan menjadikan laporan keuangan tersebut belum dapat dikatakan berkualitas (Nurisma, 2024).

Peningkatan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendali internal yang efektif. Namun, kompetensi sumber daya manusia juga memperkuat efek ini, karena tata kelola yang baik memastikan bahwa mekanisme pengendalian dan pelaporan dijalankan dengan lebih transparan, akurat, dan akuntabel (Sihasale, 2020). Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia bertindak sebagai variabel moderasi yang sangat penting untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang tinggi (Indrayani, 2022).

Dari fenomena yang telah diuraikan, terdapat beberapa penelitian yang telah mengulas fenomena ini yaitu Gustina (2021), Indrayani dan Widiastuti (2020), dan Lestari et al., (2022). Penelitian ini berkonsentrasi pada berbagai faktor yang diduga mampu memberi pengaruh pada kualitas laporan keuangan dengan menggunakan gabungan faktor dari riset terdahulu dan mengubah objek pada Eyelink Group. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan Eyelink Group.

2. LITERATURE RIVIEW

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Lestari, 2020).

Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan oleh penggunanya. Teori kegunaan-

keputusan informasi akuntansi dapat dilihat dari nilai manfaat dari sebuah laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Zelnita & Emkhad, 2022). Dalam kegunaan-keputusan ini juga memerlukan kompetensi dalam mengambil sebuah keputusan dan memahami laporan keuangan.

Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) adalah salah satu pendekatan dalam akuntansi yang menitikberatkan pada peran laporan keuangan sebagai alat yang memberikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Konsep ini berfokus pada penyediaan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, manajer, dan pihak lainnya, untuk Mengevaluasi Kinerja dan Posisi Keuangan, Memperkirakan Arus Kas Masa Depan, Membandingkan Pilihan Ekonomi.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Kualitas laporan keuangan juga harus mengikuti kerangka konseptual, standar akuntansi yang tepat, dan tujuan praktik akuntansi. Menurut PP No. 71 Tahun 2010, Kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi empat syarat: relevan untuk memengaruhi keputusan, dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, dapat dipercaya tanpa menimbulkan kesalahpahaman, dan mudah dipahami dengan istilah yang jelas bagi pengguna.

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku (Hendy Widiastoeti, 2020). Laporan ini menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, seperti pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas, yang dihasilkan dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang rasional oleh pengguna laporan, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan organisasi akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Menurut (Henny, et al 2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang meningkatkan kontrol dan meningkatkan korporasi dalam suatu organisasi.

Tujuan sistem informasi akuntansi dibuat adalah untuk menyiapkan data pemerintah dan pembukuan serta menyampaikan laporan anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi atau orang lain termasuk dalam menentukan pilihan (Adji P & Andayani, 2021). Sistem ini menggabungkan informasi yang terkait dengan gaji, biaya, data klien, data pekerja, dan data pengeluaran dari organisasi. Kemampuan dari sistem informasi akuntansi adalah mampu mengumpulkan semua informasi tentang data keuangan dengan menyimpan informasi itu dengan benar dan mahir (Firmansyah, 2020). Sistem informasi akuntansi yang layak harus memiliki standar yang aman, kerahasiaan, privasi, pemrosesan integritas, ketersediaan yang memenuhi komitmen fungsional dan otoritatif.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendali internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mangar et al., 2022).

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Shinta et al., n.d., 2020). Kompetensi berarti perilaku

seseorang saat menjalankan tugas dan wewenangnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Ramadhania & Novianty, 2020). Kompetensi yakni sejauh mana seorang individu memiliki informasi, keterampilan, sikap, maupun sifat pribadi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan tertentu dengan baik, yang dinilai berlandaskan kriteria yang disepakati bersama, dan dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menciptakan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan bisnis. Sistem ini dapat menghasilkan laporan, informasi, atau memungkinkan pengguna untuk melihat penyimpanan data dan mengontrol semua proses sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan efektif. Sistem informasi akuntansi akan ditingkatkan dengan penyediaan sistem informasi akuntansi yang baik. (Aldino & Septiano, 2021).

Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses dan mengubah suatu transaksi data menjadi informasi yang bermanfaat bagi semua pengguna (Wulandari & Octaviani, 2020).

Tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya, menjamin aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien yang sesuai dengan tujuan manajemen, serta melindungi dan menjaga aktiva termasuk data –data yang dimiliki oleh perusahaan (Mahfuz, 2023). Sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena membantu karyawan dalam menyusun laporan yang lebih baik. Namun, sistem ini sering menjadi sumber perdebatan dalam proses pencatatan keuangan. Ketika kinerja perusahaan meningkat, sistem informasi akuntansi mempermudah tugas di bidang keuangan dan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan menurut (Yusuf Faisal, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan (Wijayanti & Ariyani, 2022). Selain itu sistem informasi akuntansi tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan menurut (Arsal & Firdaus, 2023).

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan sistem atau sabotase sistem (Novita, 2023).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Lestari & Dewi, 2020), dan (Aldino & Septiano, 2021) mengatakan sistem pengendalian internal mempengaruhi mutu pelaporan keuangan. Atau bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh research (Rohmah et al., 2020) mengatakan sistem pengendalian internal mempengaruhi mutu pelaporan keuangan.

H₂ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan ini, digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara karyawan sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai agen, sehingga diperlukannya kompetensi sumber daya manusia yang baik untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada perusahaan seperti menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan, dan menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia semakin baik maka akan diikuti dengan kualitas laporan keuangan yang baik pula (Yusuf et al., 2023). Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hubungan kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan dari (Ridha n.d., 2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Teknologi informasi yang semakin berkembang dalam Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membantu aparatur untuk menciptakan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai. Keterlibatan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi maka pemanfaatan sistem informasi akuntansi sehingga menjadi berkualitas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Sagara, 2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi akan mendukung dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah moderasi murni (*pure moderator*) dimana variabel ini tidak berperan sebagai prediktor, tetapi hanya memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini adalah bentuk variabel yang ideal, dimana variabel moderasi hanya berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan tanpa memengaruhi variabel dependen secara langsung (Solimun et al., 2017).

H₄ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

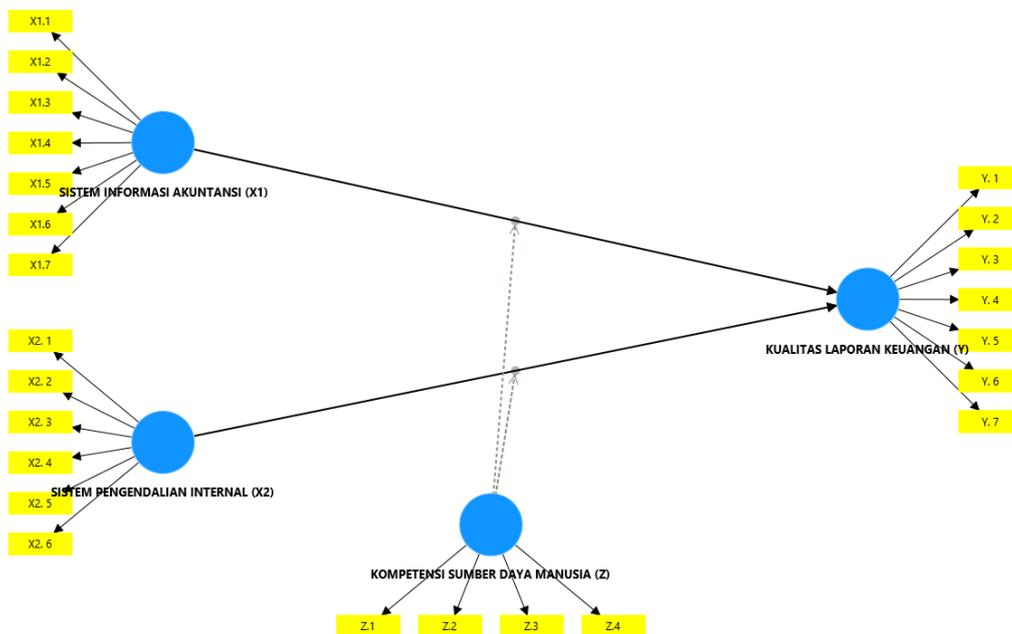
Sistem Pengendalian Internal berfungsi untuk memastikan bahwa proses akuntansi dan pelaporan keuangan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya sistem pengendalian Internal yang baik, risiko kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan (Farishi & Tjun, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang kompeten tidak hanya mampu menerapkan sistem pengendalian internal dengan optimal tetapi juga mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah moderasi murni (*pure moderator*) dimana variabel ini tidak berperan sebagai prediktor, tetapi hanya memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini adalah bentuk variabel yang ideal,

dimana variabel moderasi hanya berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan tanpa memengaruhi variabel dependen secara langsung (Solimun et al., 2017).

H₅ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian berfungsi untuk menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dengan peran Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai pemoderasi. Sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah



Sumber: SmartPLS 4.0, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:13) merupakan metode penelitian dengan desain penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber

data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai bagian keuangan Eyelink Group. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*Judgment*), sehingga disebut *Judgment Sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

- 1) Status pegawai adalah Pegawai Eyelink Group
- 2) Lama bekerja dibagian yang sama minimal 1 (satu) tahun.
- 3) Pendidikan minimal dibidang ekonomi (SMK, S1, S2)
- 4) Penanggung jawab atas laporan keuangan pada perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan yakni kemampuan keterangan yang tersaji pada laporan keuangan untuk mudah dimengerti, akurat, tidak menyesatkan serta dapat memenuhi kebutuhan dalam pembuatan keputusan sehingga mampu diperbandingkan dengan laporan sebelumnya (Jasmin et al., 2020). Pengukuran dari kualitas laporan keuangan dilakukan dengan indikator 4 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, 4) Dapat Dipahami 5) Konsistensi 6) Tepat Waktu 7) Dapat Diverifikasi. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

2) Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

Penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengelola data transaksi keuangan perusahaan (Syaharman, 2020). Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah untuk menetapkan nilai kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Pengukuran dari sistem informasi akuntansi dilakukan dengan indikator 4 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Kualitas Sistem, 2) Kualitas Informasi, 3) Keamanan, 4) Penggunaan Sistem 5) Kemudahan Akses 6) Efisiensi dan Efektivitas 7) Kecepatan Proses. Pengukuran dilakukan

menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

3) Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Sistem Pengendalian Internal merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan terkait capaian ketaatan kepada aturan, efisiensi kegiatan, serta kehandalan laporan keuangan (Supriyanto, 2022). Sedangkan berdasarkan aturan kebijakan PP 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran dari sistem pengendalian internal dilakukan dengan indikator 4 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian Risiko, 3) Kegiatan Pengendalian, 4) Pemantauan pengendalian 5) Informasi dan Komunikasi 6) Integrasi Sistem. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

4) Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)

Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu kapabilitas suatu individu ketika menjalankan tugas beserta tanggungjawabnya dengan didukung pelatihan, pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki. Pengukuran dari sistem pengendalian internal dilakukan dengan indikator 4 aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pengetahuan, 2) Pendidikan 3) Keterampilan, 4) Sikap (Nurisma et al, 2024). Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi moderasi dengan dua persamaan digunakan ketika hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dimoderasi oleh variabel (Z), dan analisisnya dilakukan dalam dua tahap menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* atau *soft modeling*

yang sering disebut asumsi-asumsi *Ordinary Least Squares* regresi, dimana data harus berdistribusi normal dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2021), analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model Pengukuran (*Outer Model*) adalah hubungan antara indikator terhadap variabel latennya. Evaluasi yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu konstruk, uji yang dilakukan yakni *Convergent Validity*, *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Model Struktural (*Inner Model*) merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian, uji yang dilakukan yaitu *R-Square*, dan *Path Analysis*. Ini sering dilakukan untuk memisahkan pengaruh langsung variabel independen dan variabel moderasi, serta interaksi antara keduanya. Dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3^2 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3^2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5^2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

X1 = Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Sistem Pengendalian Internal

Z = Kompetensi Sumber Daya Manusia

a = Nilai konstan

B = Koefisien regresi

E = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Untuk memberikan informasi dasar mengenai distribusi data, seperti nilai rata-rata, median, modus. Mendeskripsikan data yang diperoleh seperti jabatan responden, lama bekerja responden, dan pendidikan terakhir responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pegawai berdasarkan jabatan responden pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Menurut Jabatan

Responden Menurut Jabatan		
Kategori	Jumlah	Persentase
Kepala Departemen Keuangan	1	2,8%
SPV Accounting	6	16,7%
SPV Finance	6	11,1%
Finance	11	30,6%
Staff Accounting	12	38,8%
Total	36	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian adalah mayoritas dengan jabatan sebagai *staff accounting* yang berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 38,8%

Tabel 2. Responden Menurut Lama Bekerja

Lama Bekerja		
Kategori	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	2	5,60%
1-3 Tahun	23	63,9%
3-5 Tahun	11	30,6%
> 5 Tahun	0	0%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian lama bekerja selama 3-5 Tahun dengan jumlah 11 pegawai dengan presentase sebanyak 30,6%.

Tabel 3. Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir		
Kategori	Jumlah	Persentase
SMK	5	13,9%
S1	30	83,3%
S2	1	2,8%
Total	36	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian Pendidikan terakhir dari responden rata-rata S1 dengan jumlah 30 pegawai dengan presentase sebanyak 83,3%.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convergency validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan hubungan/korelasi antara item skor/komponen dengan konstruk skor atau outer loadings yang dapat dihitung dengan menggunakan SmartPLS. Suatu ukuran reflektif dapat dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Rincian hasil analisis *Outer Loadings* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Outer Loading

items	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Ket
X1.1	0,737				Valid
X1.2	0,826				Valid
X1.3	0,801				Valid
X1.4	0,755				Valid
X1.5	0,793				Valid
X1.6	0,738				Valid
X1.7	0,719				Valid
X2.1		0,789			Valid
X2.2		0,850			Valid
X2.3		0,744			Valid
X2.4		0,708			Valid
X2.5		0,728			Valid
X2.6		0,836			Valid
Y.1			0,778		Valid
Y.2			0,702		Valid
Y.3			0,754		Valid
Y.4			0,805		Valid
Y.5			0,851		Valid
Y.6			0,730		Valid
Y.7			0,829		Valid
Z.1				0,896	Valid
Z.2				0,826	Valid
Z.3				0,746	Valid
Z.4				0,804	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan pada tabel *outer loadings* yang dirangkum dalam tabel 3 dapat menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian, kualitas laporan keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia semua indikatornya yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *loading factor* yang menunjukkan angka lebih dari 0,70.

Selain itu *Convergent Validity* dapat dinilai dengan nilai AVE. Dalam Fornell dan Larcker (1981) mengatakan bahwa nilai AVE sebaiknya lebih besar dari 0,50, sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Rincian hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>	Ket
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0,841	0,867	0,891	0,672	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,893	0,906	0,915	0,608	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,885	0,892	0,909	0,589	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,871	0,887	0,901	0,605	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada konstruk sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia telah menghasilkan nilai AVE lebih dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, karena telah memenuhi persyaratan validitas konvergen (*convergent validity*).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dengan menggunakan Partial Least Square (PLS), uji reliabilitas dapat diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk. Ghazali (2016) mengatakan bahwa suatu konstruk dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Sedangkan nilai *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,60. Rincian hasil analisis dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	Ket
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0,841	0,867	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,893	0,906	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,885	0,892	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,871	0,887	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dirangkum pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa semua konstruk atas seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner pada item pertanyaan dalam variabel kualitas pelayanan, kualitas produk dan reputasi dan kepercayaan serta kepuasan konsumen memiliki nilai *composite reliability* $> 0,70$ dan *cronbach alpha* $\geq 0,60$. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau baik. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*).

Uji R-Square

Perubahan dari nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai dari R-Square (R^2) sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Rincian hasil dari analisis R-Square (R^2) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. R-Square (R^2)

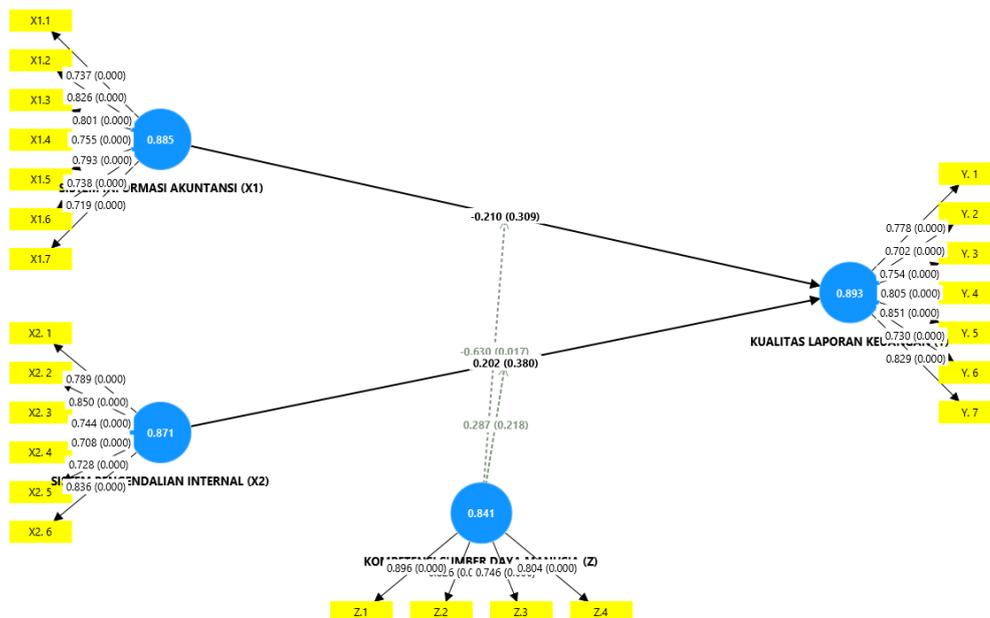
Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,717	0,669

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, R-Square (R^2) yang ditunjukkan untuk variabel kepercayaan perusahaan yaitu sebesar 0,669. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwapengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk dan reputasi perusahaan terhadap variabel kepercayaan Perusahaan memiliki nilai R-Square (R^2) sebesar 66,9% dengan kategori kuat.

Path Coefficient

Path coefficient merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten. *Path coefficient* adalah angka yang menunjukkan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independent dengan variabel dependen dalam analisis jalur, koefisien ini mencerminkan kekuatan dan arah hubungan biasanya berupa nilai standar antara -1 hingga +1.



Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Gambar 2. Path Coefficient

- 1) Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,210 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik 1,018 < nilai t-tabel 1,665.
- 2) Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif sebesar 0,202 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik 0,878 < nilai t-tabel 1,665.
- 3) Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif sebesar 0,651 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05 nilai t-statistik 2,714 > nilai t-tabel 1,665.
- 4) Interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,630 terhadap kualitas laporan keuangan dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik 2,388 > nilai t-tabel 1,665.

- 5) Interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif sebesar 0,287 terhadap kualitas laporan keuangan dan tidak signifikan pada level 0,05 dengan nilai t-statistik $1,233 < \text{nilai t-tabel } 1,665$.

Path Coefficient Pengaruh Langsung

Tabel 8. Path Coefficient Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	T <i>statistic</i>	P <i>values</i>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,651	0,584	0,240	2,714	0,007
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,210	0,168	0,206	1,018	0,309
Sistem Pengendalian Internal (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,202	0,242	0,230	0,878	0,380

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Pengujian model bangunan struktural adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel- variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji menggunakan software PLS. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output path coefficients. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis secara langsung adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ (significance level = 5%), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berhubungan dengan teori kegunaan-keputusan (*Decision-Usefulness Theory*). Sistem informasi akuntansi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat dijustifikasi bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum optimal. Belum optimalnya sistem informasi akuntansi dapat disebabkan karena rendahnya pengurus perusahaan untuk melakukan transformasi sistem informasi akuntansi didalam menunjangnya kegiatan operasionalnya sehingga informasi keuangan belum efektif dan efisien terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi diterapkan dalam suatu organisasi, faktor lain seperti kompetensi pengguna dan komitmen manajemen lebih berperan dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

Penelitian oleh Utami (2019) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik tidak otomatis menghasilkan laporan keuangan berkualitas tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Hasil serupa juga ditemukan oleh Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi bergantung pada pelatihan pengguna dan budaya organisasi. Selain itu, penelitian oleh Putra (2021) menyatakan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang modern seringkali menghadapi kendala teknis dan adaptasi, yang menghambat pengaruh langsungnya terhadap kualitas laporan keuangan. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang sejalan dengan teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*). Dimana laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan. Tanpa adanya sistem pengendalian internal yang memadai, laporan keuangan rentan terhadap kekeliruan, yang dapat menurunkan kepercayaan dan kegunaan dalam pengambilan keputusan.

Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya implementasi pengendalian internal di perusahaan atau karena pengendalian internal yang ada hanya berfokus pada pemenuhan regulasi tanpa diikuti penerapan yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sari (2020), yang menemukan bahwa meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Widyaningrum (2020) menemukan bahwa pengendalian internal hanya berfungsi sebagai alat pendukung, bukan faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Yuliana (2019) menunjukkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan cenderung tidak signifikan apabila tidak didukung oleh budaya organisasi yang kuat dan partisipasi aktif manajemen. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa pengaruh sistem pengendalian internal tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia berperan penting dalam menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan sesuai standar akuntansi. Sumber daya manusia yang kompeten mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan baik, mengidentifikasi potensi kesalahan, dan memastikan transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian oleh Setyawan et al. (2020) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sugiyarti dan Hermawan (2018), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan sumber daya manusia meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan pada sektor publik. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Firmansyah (2019) menegaskan bahwa kompetensi akuntansi karyawan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Path Coefficient Tidak Langsung

Tabel 9. Path Coefficient Tidak Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistic</i>	<i>P values</i>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)-> Sistem Informasi Akuntansi (X1)-> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,63	0,584	0,264	2,388	0,218
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)-> Sistem Pengendalian Internal (X2)-> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,287	0,276	0,233	1,233	0,017

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4.0, 2024

Pengujian efek tidak langsung menggunakan metodologi *resampling bootstrap*. Ada atau tidaknya pengaruh yang substansial dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya satu variabel endogen yang berpengaruh, berikut untuk pembahasan dari tabel 9.

1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan karena mampu menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Ketika kompetensi sumber daya manusia (SDM) digunakan sebagai variabel moderasi, pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan menjadi lebih signifikan. Kompetensi sumber daya manusia, seperti pemahaman teknologi, keahlian akuntansi, dan kemampuan analisis, memastikan bahwa data yang diolah dalam sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Firmansyah et al. (2020) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, studi dari Nasution dan Faisal (2019) menekankan bahwa perusahaan dengan sumber daya manusia berkualitas memiliki laporan keuangan yang lebih andal karena mampu mengelola data dengan lebih baik. Dan didukung oleh hasil penelitian Wahyuni dan Darmawan (2021) menemukan bahwa kompetensi SDM memperkuat hubungan antara teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan, karena SDM yang andal mampu meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan. Dengan demikian, kombinasi sistem informasi akuntansi yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten menjadi kunci utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi

Sistem pengendalian internal yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena mampu meminimalkan risiko kesalahan, manipulasi, atau kecurangan dalam pelaporan. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh ini, mengingat sumber daya manusia yang kompeten mampu memahami dan mengimplementasikan pengendalian internal dengan lebih baik. Studi oleh Herawaty (2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi secara signifikan memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan keandalan laporan keuangan. Penelitian lain oleh Yanti dan Suryani (2020) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan

dipengaruhi oleh pengendalian internal yang baik dan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menjalankan prosedur pengendalian. Sementara itu, Nugroho dan Wahyuni (2021) menemukan bahwa pengendalian internal yang didukung oleh pelatihan sumber daya manusia yang berkelanjutan mampu meningkatkan relevansi dan akurasi informasi dalam laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1)Sistem Informasi Akuntansi: Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun penerapannya penting. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, sistem ini tidak optimal. 2)Sistem Pengendalian Internal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal yang tidak efektif atau hanya sekedar memenuhi regulasi tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. 3)Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. SDM yang kompeten mampu mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai standar. 4)Moderasi Kompetensi SDM memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak menunjukkan moderasi yang signifikan pada hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang kompeten menjadi kunci penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam mendukung penerapan sistem informasi akuntansi secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka diajukan saran sebagai berikut: untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti budaya organisasi dan kepemimpinan, yang mungkin juga berperan penting dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan memperluas sampel ke perusahaan di sektor lain untuk mendapatkan hasil yang lebih *generalizable*. Penelitian juga dapat

mempertimbangkan untuk menggunakan metode kualitatif guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, & Septiano. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Aldino, H. P., & R. S. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi, pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi*.
- Apriani, H. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja bidang keuangan Polda Sumut Medan. *Universitas Medan Area*.
- Ayu, P., Rafika, S., & Nurkholis, K. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Journals of Trends Economic and Accounting Research*, 4(3), 628–639.
- Bakri, & Kadiman. (2023). Kualitas laporan keuangan: Perspektif kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Akuntansi Value-Relevance*, 1(1).
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Hasanah, S. (2021). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *JAKPI – Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 39–47.
- Isnaen. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.
- Lestari, Kusumawati, & Nuratama. (2022). Peran kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Mangar, A. B., Anakotta, F. M., & Kalau, A. A. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Pattimura Ambon*, 2(1), 1–17.

- Masiaga, N. R., & Worang, F. G. (2022). Analysis of the effect of security and trust on customer satisfaction in Manado City who shops online at Lazada.com. *Mandagie 900 Jurnal EMBA*, 10(2), 900–910.
- Norma, R. U. S., & Munari. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan good governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2).
- Putri, A., Abin, S., & Yuniati. (2020). Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PDAM Titawening Kota Bandung.
- Safitri, A., Wijaya, K., & Ariyanti, R. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 1(1), 79–89.
- Sihasale, D. C., & Sulisty, S. (2020). Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1).
- Sihasale, D. C., Sulisty, S., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1).
- Solimun. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*.
- Waningtyas, A. F. E. (2024). Peran sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada PT BPR BKK Ungaran).
- Widatul, A., & Heri, Y. (2022). Pengaruh sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi, 6(1).
- Wulandari, A. D., & A. Y. (2023). Pengaruh penerapan sistem informasi pemerintahan daerah, pengendalian internal dan pemanfaat teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1).